

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009/
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2010 AND 2009



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE-
PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN
2009

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
PERIODS ENDED MARCH 31, 2010 AND 2009*

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk dan anak
perusahaan**

***PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk and its
subsidiaries***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : MNC Tower Jl Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : 021-3900310 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Oerianto Guyandi |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : MNC Tower Jl Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Jl. P Matahari VI A7/20 RT 016 RW 009, Kembangan
Utara, Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : 021-3900310 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April 2010


Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama/*President Director*




Oerianto Guyandi
Direktur/*Director*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 serta untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2010 and 2009 and for the periods then ended
Daftar Isi	2	Table of Contents
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
MARCH 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.071.933	2g,3	1.397.391	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	572.773	2h,4	577.073	Short-term investments
Piutang usaha		2i,5		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	99.251	2e,34	221.031	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 33.299 juta tahun 2010 dan Rp 31.914 juta tahun 2009	1.540.865		1.100.696	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 33,299 million in 2010 and Rp 31,914 million in 2009
Piutang lain-lain		2i,6		Other accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	2.641	2e,34	4.632	Related parties
Pihak ketiga	88.824		240.912	Third parties
Persediaan	1.087.965	2j,7	1.083.404	Inventories
Uang muka program	116.365		204.937	Program advances
Pajak dibayar dimuka	53.528	2u,8	34.913	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	166.386	2k	141.068	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	4.800.531		5.006.057	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak hubungan istimewa	-	2e,34	12.102	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	57.626	2u,30	76.120	Deferred tax assets - net
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.230	2h,9	1.089	Investments in associates
Investasi lain	956.744	2h,10	1.032.800	Other investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.229.606 juta tahun 2010 dan Rp 1.100.311 juta tahun 2009	957.530	2l,2o,11	930.898	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,229,606 million in 2010 and Rp 1,100,311 million in 2009
Aset tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.792 juta tahun 2010 dan Rp 20.125 juta tahun 2009	2.926	2m,12,38	3.427	Property and equipment under joint operations - net of accumulated depreciation of Rp 20,792 million in 2010 and Rp 20,125 million in 2009
Goodwill - bersih	648.798	2c,13	792.626	Goodwill - net
Aset lain-lain	267.576		153.809	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.892.430		3.002.871	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.692.961		8.008.928	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
MARCH 31, 2010 AND 2009**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	262.045	14	245.264	Short term loans
Hutang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	70.281	2e,34	69.433	Related parties
Pihak ketiga	502.998		672.971	Third parties
Hutang pajak	273.603	2u,16	144.729	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	22.011	2s	30.807	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	178.123	2s,17	266.292	Accrued expenses
Hutang lain-lain	61.750	18	67.609	Other accounts payable
Hutang pembelian aset tetap jatuh tempo dalam satu tahun	1.176		1.501	Current maturities of liabilities for purchase of property and equipment
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.371.987</u>		<u>1.498.606</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.177		876	Long-term liabilities for purchase of property and equipment - net of current maturities
Hutang obligasi - bersih	1.278.931	1d,2p,19	1.507.775	Bonds payable - net
Hutang pihak hubungan istimewa	4.162	2e,34	2.322	Accounts payable to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	22.350	2u,30	27.202	Deferred tax liabilities - net
Hutang jangka panjang lainnya	75.403		35.624	Other long-term liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>1.384.023</u>		<u>1.573.799</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	<u>604.792</u>	2b,20	<u>672.668</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A dan 8.050.000.000 saham seri B	1.375.000	21	1.375.000	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares and 8,050,000,000 series B shares
Tambahan modal disetor	2.083.303	2q,22	2.083.303	Additional paid-up capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(105.085)	2d,24	220.112	Translation adjustments
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	1.037.626		594.335	Retained earnings - unappropriated
Jumlah	4.390.844		4.272.750	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 217.062.500 saham tahun 2010 dan 130.557.500 saham tahun 2009	(58.685)	2r,23	(8.895)	Less costs of treasury stocks - 217,062,500 shares in 2010 and 130,557,500 shares in 2009 and
Jumlah Ekuitas	<u>4.332.159</u>		<u>4.263.855</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>7.692.961</u>		<u>8.008.928</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN USAHA		2s,25		REVENUES
Iklan	710.545		559.774	Advertisements
Content dan Value Added Services	221.692		232.020	Content and Value Added Services
Lainnya	81.307		85.109	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.013.544</u>		<u>876.903</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban langsung	457.820	2s,26	505.370	Direct costs
Umum dan administrasi	226.297	2s,27	191.007	General and administration
Penyusutan dan amortisasi	44.448	2l,2m,11,12	41.960	Depreciation and amortization
Jumlah Beban Usaha	<u>728.565</u>		<u>738.337</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>284.979</u>		<u>138.566</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	16.978	4	10.384	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(60.525)	2s,28	(62.337)	Interest and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	42.804	2d	(12.970)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(8.565)	2b,2c,13	(3.948)	Amortization of goodwill
Lain-lain - bersih	(20.091)	29	6.161	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(29.399)</u>		<u>(62.710)</u>	Other Charges - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>13</u>	2h,9	<u>12</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	255.593		75.868	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(59.385)</u>	2u,30	<u>(10.627)</u>	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	196.208		65.241	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(4.601)</u>	1b,2b,20	<u>545</u>	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	<u>191.607</u>		<u>65.786</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	14	2v,31	5	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya/ <i>Retained earnings - unappropriated</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2009		1.375.000	2.083.303	287.795	528.549	-	4.274.647	Balance at January 1, 2009
Saham diperoleh kembali	2r,23	-	-	-	-	(8.895)	(8.895)	Treasury stocks
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2d,24	-	-	(67.683)	-	-	(67.683)	Translation adjustments
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	65.786	-	65.786	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2009		<u>1.375.000</u>	<u>2.083.303</u>	<u>220.112</u>	<u>594.335</u>	<u>(8.895)</u>	<u>4.263.855</u>	Balance at March 31, 2009
Saldo per 1 Januari 2010		1.375.000	2.083.303	12.005	846.019	(30.151)	4.286.176	Balance at January 1, 2010
Saham diperoleh kembali	2r,23	-	-	-	-	(28.534)	(28.534)	Treasury stocks
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2d,24	-	-	(117.090)	-	-	(117.090)	Translation adjustments
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	191.607	-	191.607	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2010		<u>1.375.000</u>	<u>2.083.303</u>	<u>(105.085)</u>	<u>1.037.626</u>	<u>(58.685)</u>	<u>4.332.159</u>	Balance at March 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.299.918	977.648	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(1.142.873)</u>	<u>(646.652)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	157.045	330.996	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(52.661)	(53.100)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(25.276)</u>	<u>(32.443)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>79.108</u>	<u>245.453</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	16.978	10.384	Interest received
Pencairan investasi jangka pendek	51.884	64.185	Disbursement in short term investments
Pencairan (penempatan) investasi lain-lain	28.969	(432)	Disbursement (placement) of others investment
Penambahan investasi anak perusahaan	(63.525)	-	Acquisition of subsidiaries
Kas bersih dari akuisisi anak perusahaan	14.680	-	Net cash flow from acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(30.413)	(103.372)	Acquisition of property and equipment and property and equipment under joint operations
Hasil pelepasan aset tetap	1.921	42.837	Disposal of property and equipment
Penambahan aset lain dan uang muka	<u>(123.959)</u>	<u>(80.586)</u>	Additions to other assets and advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(103.465)</u>	<u>(66.984)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	16.255	(2.689)	Proceed from short-term loan
Pembayaran hutang hubungan istimewa	-	(7.157)	Payment of payables from related parties
Saham diperoleh kembali	(28.534)	-	Purchase of treasury stock
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(2.044)	(2.934)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran beban keuangan	<u>(7.864)</u>	<u>(9.237)</u>	Payment of financial charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(22.187)</u>	<u>(22.017)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(46.544)	156.452	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1.118.477</u>	<u>1.240.939</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>1.071.933</u>	<u>1.397.391</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower (dahulu Menara Kebon Sirih), Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebanyak 175 karyawan dan 126 karyawan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mediacom. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Rosano Barack
Komisaris	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Lucas Chow
Komisaris Independen	Djoko Leksono Sugiarto Irman Gusman
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	Sutanto Hartono Agus Mulyanto Muliawan P. Guptha Oerianto Guyandi
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Djoko Leksono Sugiarto
Anggota	Irman Gusman John A. Prasetyo

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, the Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009.

The Company's head office is located at MNC Tower (formerly Menara Kebon Sirih), Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Central Jakarta 10340. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company had a total of 175 and 126 employees as at March 31, 2010 and 2009, respectively.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company is part of Mediacom Group. At March 31, 2010, the Company's management consisted of the following:

<u>Commissioners</u>
President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners
<u>Directors</u>
President Director
Directors
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ <i>The subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Maret (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination March 31, (in million Rupiah)</i>	
		2010	2009		2010 Rp	2009 Rp
<u>Penyiaran/Broadcasting</u>						
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	1.917.655	1.983.888
PT Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	921.260	806.277
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Cipta TPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	917.628	921.376
PT MNC Networks (MNCN) dan anak perusahaan/ <i>and subsidiaries</i>	Jakarta	95,00%	95,00%	2005	82.145	80.258
PT Radio Trijaya Shakti (RTS) dan anak perusahaan/ <i>and subsidiaries</i> *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	27.430	27.962
PT Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	3.161	2.267
PT Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	837	1.023
PT Radio Swara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	608	542
PT Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	875	758
PT Radio Citra Borneo Madani (RCBM) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Swara Banjar Lazuardi (RSBL) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	65,30%	65,30%	1971	4.029	2.997
PT Radio Swara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	7.139	6.316
PT Radio Mediawisata Sariasih (RMS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	74	-
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	100,00%	2006	1.304.838	1.589.901
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i>	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.529.886	2.421.589
MNC International Limited (MIL) *)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	1.222.594	2.256.789
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.578	701
<u>Media Cetak/Print</u>						
PT Media Nusantara Informasi (MNI)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	170.345	300.399
PT MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	14.008	13.614
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT Cross Media International (CMI) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	99,99%	99,99%	2001	187.574	209.913
PT Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	131.300	157.034
PT Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Jakarta	51,20%	51,20%	2002	5.427	5.228
PT Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS)	Jakarta	80,00%	-	2004	5.327	9.943
<u>Manajemen Artis/Talent Management</u>						
PT Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	7.005	3.405
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT MNC Pictres (MNCP)	Jakarta	70,00%	100,00%	2009	22.887	52
<u>Distribusi content/Content Distribution</u>						
Innoform Media Pte Ltd *)	Singapura/ <i>Singapore</i>	75,00%	-	2001	187.928	-

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*.

Pada tanggal 17 Maret 2010, MIMEL bersama-sama dengan Linktone telah menyelesaikan akuisisi 70% saham biasa Innoform Media Pte Ltd ("Innoform"), senilai SG\$ 9.750.000. Bagian kepemilikan MIMEL adalah 25% dan Linktone sebesar 50%. MIMEL dan Linktone memiliki opsi untuk membeli 25% sisa kepemilikan, dimana 15% akan dilaksanakan dalam waktu 18 bulan dan sisanya 10%, akan dilaksanakan dalam waktu 30 bulan dari tanggal perjanjian.

On March 17, 2010, MIMEL jointly with Linktone completed the acquisition of 75% of the shares of Innoform Media Pte Ltd ("Innoform"), for a total amount of SG\$ 9,750,000. MIMEL was apportioned 25% ownership and Linktone was assigned 50%. MIMEL and Linktone have the option to purchase the remaining 25% shareholding, whereby 15% shareholding is exercisable within 18 months and the other 10% is exercisable within 30 months from the agreement date.

Pada tanggal 13 Januari 2010, anak perusahaan Linktone telah membeli 50,01% saham Letang Game Ltd sejumlah US\$ 9.150.000. Pembayaran secara tunai sebesar US\$ 2.560.000 dilakukan pada saat dicapainya kesepakatan akuisisi dan sisanya akan dibayar pada tahun 2010 dan 2011, setelah mempertimbangkan kinerja Letang atas beberapa target keuangan dan operasional.

On January 13, 2010, Linktone's subsidiary has acquired 50.01% shares of Letang Game Ltd for a total amount of US\$ 9,150,000, with payment of US\$ 2,560,000 in cash upon the closing of the acquisition and the remainder to be paid in 2010 to 2011 after taking into account Letang's performance on certain financial and operational milestones.

Pada bulan April 2008, Perusahaan, melalui anak perusahaan, MIL, telah mengakuisisi 24.000.000 American Depository Shares (ADS) (masing-masing ADS mewakili 10 saham biasa Linktone Ltd) atau 57,06% kepemilikan pada Linktone Ltd yang bergerak dalam bidang penyedia jasa hiburan interaktif tanpa kabel, jasa periklanan dan penyedia konten kepada perusahaan di China.

In April 2008, the Company, through its subsidiary, MIL (a subsidiary of MIMEL), has acquired 24,000,000 American Depository Shares (ADS) (each ADS represents 10 ordinary shares of Linktone Ltd) or 57.06% ownership in Linktone Ltd which is engaged in providing wireless interactive entertainment services, advertising services and content provider to enterprises in China.

Pada bulan September 2008, Perusahaan mendirikan dan memiliki 4.995 saham atau 99,99% saham MNCP, yang bergerak dalam bidang perfilman dan perekaman video. Sedangkan sebanyak 5 saham atau 0,01 % dimiliki secara tidak langsung melalui GIB.

In September 2008, the Company established and owned 4,995 shares or 99.99% of the issued capital stock of MNCP, which is engaged in movie production and video recording. The remaining 5 shares or 0.01% is indirectly owned through GIB.

Pada tahun 2009, MNCP menaikkan modal disetor sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 70%.

In 2009, MNCP has increased its paid in capital, thus changing the Company's ownership to 70%.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juni 2007.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on June 22, 2007.

Saham Perusahaan sebanyak 13.750.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares totalling 13,750,000,000 shares as of March 31, 2010 and 2009 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Penawaran Umum Obligasi Anak Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2006, MNC B.V. menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 168.000.000 dengan tingkat bunga tetap 10,75% per tahun, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Saldo notes pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 142,7 juta (Catatan 19).

d. Public Bonds Offering of Subsidiaries

On September 5, 2006, MNC B.V. issued Guaranteed Secured Notes amounting to US\$ 168,000,000 with fixed interest rate of 10.75% per annum, which are listed on the Singapore Stock Exchange. As of March 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of these notes amounted to US\$ 142.7 million (Note 19).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia namely the Statements of Financial Accounting Standards and Capital Market Supervisory Agency Regulation No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat goodwill berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method for 20 years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

Management estimate of the useful life of goodwill was based on its evaluation at the time of the acquisition considering factors such

pangsa (segmen) pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial, perijinan dan faktor lain yang terdapat pada perusahaan yang diakuisisi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali anak perusahaan di luar negeri, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan. Pembukuan anak perusahaan di luar negeri yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan yang laporannya disajikan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan, beban serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan".

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka

as existing market share (segment), potential growth, license and other factors inherent in the acquired companies.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except foreign subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of income. The books of accounts of a foreign subsidiary which is an integral part of the Company's operations are translated to Indonesian Rupiah using the same procedures.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the subsidiary whose financial statements are presented in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues, expenses and cash flows are translated at the average rates of exchange for the year. The differences resulting from translation adjustments are shown as part of equity under the account "Translation adjustments".

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be

yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

influenced by such individuals in their transactions with the Company);

- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Investasi

Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi dalam Fund dan Reksa Dana

Investasi dalam fund dan reksa dana dinyatakan sebesar nilai wajarnya berdasarkan nilai aset bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih disajikan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau membayar kewajiban perusahaan asosiasi yang dijamin, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk dalam nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2c). Amortisasi goodwill termasuk dalam bagian perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi pada Obligasi Konversi dan Obligasi Wajib Tukar

Investasi pada obligasi konversi dan obligasi wajib tukar dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

h. Investments

Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from balance sheet date are presented as temporary investments and are stated at their nominal values.

Investments in Funds and Mutual Funds

Investments in funds and mutual funds are stated at fair value based on the net asset value of the funds. Increase (decrease) in net asset value is reflected in the consolidated statements of income.

Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associate are incorporated in the consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associate in excess of the Company's interest in the associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associate to satisfy obligations of the associate that the Company has guaranteed, in which case, additional loss is recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of investment, and are measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2c). The amortization of goodwill is included in the Company's share in the income (loss) of an associate.

Investment in Convertible Bond and Mandatory Exchangeable Bond

Investments in convertible bond and mandatory exchangeable bond are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount.

i. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

j. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50% - 70% pada penayangan pertama dan 50% - 30% pada penayangan kedua. Persediaan program non film dan non sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Perlengkapan bangunan	10	Building equipment
Peralatan studio	8 - 10	Studio equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Partisi	8	Partitions
Radio transmitter	5	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	5	Other equipment
Renovasi kantor	4	Office renovation
Instalasi kantor	4	Office installation
Peralatan komputer	4	Computer equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mendapat

i. Receivables

Receivables are stated at their nominal value, net of allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is provided based on the review of the individual receivable accounts at the end of the year.

j. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the specific identification method.

Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50% - 70% for the first telecast and 50% - 30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<p>hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa.</p> <p>Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.</p> <p>Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.</p> <p>Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.</p> <p>Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.</p> <p>m. Aset Tetap Kerjasama</p> <p>Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).</p> <p>Aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap kerjasama disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung (Catatan 2l).</p> <p>n. Penurunan Nilai Aset</p> <p>Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.</p> <p>o. Sewa</p> <p>Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.</p> <p>Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan</p>	<p>end of the lease term.</p> <p>The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.</p> <p>Land is stated at cost and is not depreciated.</p> <p>The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.</p> <p>Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.</p> <p>m. Property and Equipment Under Joint Operations</p> <p>Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).</p> <p>RCTI's share in property and equipment under joint operations are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed based on the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 2l).</p> <p>n. Impairment of an Asset</p> <p>When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.</p> <p>o. Leases</p> <p>Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.</p> <p>Assets held under finance leases are initially</p>
--	---

dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi/hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal diamortisasi dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi/hutang.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Saham Diperoleh Kembali

Pembelian kembali saham Perusahaan sendiri dicatat berdasarkan metode biaya perolehan. Dengan metode ini bila saham tersebut dijual kembali dengan harga jual yang melebihi harga perolehan, maka kelebihanannya akan dicatat sebagai agio saham, sedangkan bila harga jual lebih rendah dari harga perolehan, selisihnya akan dicatat sebagai pengurangan saldo laba.

recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Debt Issuance Costs

Debt issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/debt to determine the net proceeds. The difference between the net proceeds and nominal value is amortized and charged to consolidated statement of income using the straight-line method over the term of the bonds/debt.

q. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-up capital and are not amortized.

r. Treasury Stock

Treasury stock is recorded using the cost method. Under this method, if the treasury stock is subsequently sold, the excess of the selling price over the acquisition cost is recorded as additional paid-in capital, while if the selling price is lower than acquisition cost, the difference is recognized as a deduction from retained earnings.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Pendapatan iklan dengan transaksi barter diakui sebesar nilai wajar atau nilai pasar barang yang diterima dan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui pada saat koran dikirim.

Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2j). Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan.

t. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI dan anak perusahaan asing, memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

RCTI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan RCTI. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). Kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan pensiun normal berdasarkan kebijakan RCTI diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi merupakan nilai

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Revenue from advertisement with barter transaction is recognized at fair value or market value of the goods received when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized when daily newspapers are delivered.

Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired is recorded as program inventory (Note 2j). Other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except RCTI and foreign subsidiaries, provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law. No funding has been made to this defined benefit plan.

RCTI has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees, and also provides other post-employment benefits in accordance with its policy. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). The shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and 10% of the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated balance sheet

kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada

represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except when deferred tax assets and liabilities are for different entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Derivative Financial Instruments

The Company and subsidiaries use derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered

nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi. Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings. The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting principles adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kas	15.797	13.838	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	103.794	110.662	Rupiah
US Dollar	545.302	607.762	US Dollar
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	127.650	165.742	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	68.615	45.262	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	31.150	-	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	29.000	-	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	4.000	13.097	Bank CIMB Niaga
Bank Internasional Indonesia	1.000	6.000	Bank Internasional Indonesia
Bank Bukopin	1.000	-	Bank Bukopin
Bank Permata	1.000	-	Bank Permata
Bank Danamon	-	20.000	Bank Danamon
Lainnya	-	1.000	Others
US Dollar			US Dollar
Union Bank of Switzerland	84.910	407.956	Union Bank of Switzerland
Maybank Nusa	27.394	-	Maybank Nusa
United Overseas Bank	27.383	-	United Overseas Bank
Bank Internasional Indonesia	3.938	-	Bank Internasional Indonesia
Bank Central Asia	-	4.931	Bank Central Asia
Lainnya	-	1.141	Others
Jumlah	<u>1.071.933</u>	<u>1.397.391</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5.5%-7%	8%-14%	Rupiah
US Dollar	1%-2.25%	3%-6%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

4. SHORT-TERM INVESTMENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Reksa dana	221.317	148.256	Mutual funds
Deposito berjangka	199.880	122.068	Time deposit
Dana Kelolaan	151.576	298.646	Management Funds
Lainnya	-	8.103	Others
Jumlah	<u>572.773</u>	<u>577.073</u>	Total

Dana Kelolaan (KPD)

PT. Bhakti Asset Management (BAM)

Perusahaan dan anak perusahaan menunjuk BAM sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat-surat berharga, dengan ketentuan bilamana investasi terhadap surat hutang harus masuk dalam kategori *investment grade*. Dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu secara keseluruhan maupun sebagian dan atau ditambah sesuai kesepakatan para pihak. Kontrak ini memiliki jangka waktu yang bervariasi kurang dari 1 tahun, terhitung sejak tanggal kontrak. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, nilai aset bersih KPD tersebut adalah sebesar Rp 151.576 juta dan Rp 298.646 juta.

Reksa Dana

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki penyertaan pada unit reksa dana. Nilai wajar unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksa dana pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka milik Perusahaan dan anak perusahaan yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sebesar US\$ 15.840.370 dan Rp 55.496 juta pada tahun 2010, sebesar US\$ 10.947.519 dan sebesar Rp 20.707 juta pada tahun 2009. Deposito berjangka sebesar Rp 55.496 juta pada tahun 2010 dan Rp 20.707 juta pada tahun 2009 dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek anak perusahaan (Catatan 14).

Lainnya

RCTI mempunyai investasi sebesar US\$ 700.000 atas unit Merlin Investment Fund. Pada tahun 2009, RCTI mencairkan seluruh investasi tersebut.

5. PIUTANG USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak hubungan istimewa		
PT Infokom Elektrindo	54.134	92.994
PT Optima Media		
Dinamika	26.620	-
PT MNC Sky Vision	17.255	94.375
Lainnya	1.242	33.662
Jumlah	<u>99.251</u>	<u>221.031</u>

Managed Funds

PT. Bhakti Asset Management (BAM)

The Company and its subsidiaries appointed BAM as fund manager to invest fund into marketable securities, with the condition that if the fund is invested into debt securities, they must be of investment grade category. The investment can be withdrawn any time, partially or in full amounts, and/or increased, in accordance with the agreement of both parties. These contracts have various terms less than 1 year, starting on contract date. As of March 31, 2010 and 2009, the net assets value of the fund amounted to Rp 151,576 million and Rp 298,646 million, respectively.

Mutual Funds

The Company and subsidiaries have investment in mutual fund units. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of March 31, 2010 and 2009.

Time Deposits

Time deposits represent the Company and subsidiaries' time deposits with maturities of more than three months totalling US\$ 15,840,370 and Rp 55,496 million in 2010, and US\$ 10,947,519 and Rp 20,707 million in 2009. Time deposits amounting to Rp 55,496 million in 2010 and Rp 20,707 million in 2009 were used as collaterals for short-term loans obtained by the subsidiaries (Note 14).

Others

RCTI has investment units in Merlin Investment Fund amounting to US\$ 700,000. In 2009, RCTI has redeemed all of the investment.

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By customer	
Related parties	
PT Infokom Elektrindo	
PT Optima Media	
Dinamika	
PT MNC Sky Vision	
Others	
Total	

	2010	2009	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT Wira Pamungkas			PT Wira Pamungkas
Pariwara	250.584	190.813	Pariwara
PT Asia Media Network	65.217	83.391	PT Asia Media Network
PT. Dentsu Indonesia			PT. Dentsu Indonesia
International	50.293	40.351	International
PT. Quantum Pratama Media	43.539	36.325	PT. Quantum Pratama Media
Lainnya, masing-masing dibawah 5%	857.625	626.029	Others, each below 5%
Jumlah	1.267.258	976.909	Total
Piutang non iklan	306.906	155.701	Non-advertisements
Jumlah	1.574.164	1.132.610	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.299)	(31.914)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	1.540.865	1.100.696	Total
Bersih	1.640.116	1.321.727	Net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	924.115	930.027	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	366.788	168.278	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	160.395	146.261	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	72.736	85.345	61 to 90 days
> 90 hari	149.381	23.730	> 90 days
Jumlah	1.673.415	1.353.641	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.299)	(31.914)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.640.116	1.321.727	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	1.347.884	924.299	Rupiah
US Dollar	325.531	429.342	US Dollar
Jumlah	1.673.415	1.353.641	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(33.299)	(31.914)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.640.116	1.321.727	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010	2009
Pihak hubungan istimewa		
PT Infokom Elektrindo	23	672
PT MNC Sky Vision	1	186
Lainnya	2.617	3.774
Subjumlah	2.641	4.632
Pihak ketiga	88.824	240.912
Jumlah	<u>91.465</u>	<u>245.544</u>

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related parties
PT Infokom Elektrindo
PT MNC Sky Vision
Others
Subtotal
Third parties
Total

7. PERSEDIAAN

	2010	2009
Program dibeli	996.576	930.990
Produksi sendiri		
Produksi jadi	144.277	169.845
Subjumlah	1.140.853	1.100.835
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan		
Program dibeli	(53.062)	(43.218)
Produksi sendiri	(19.439)	-
Bersih	<u>1.068.352</u>	<u>1.057.617</u>
Non program		
Tabloid	2.558	6.206
Kertas	1.553	4.116
Kaset	1.181	2.601
Lainnya	14.321	12.864
Subjumlah	19.613	25.787
Jumlah Persediaan	<u>1.087.965</u>	<u>1.083.404</u>

7. INVENTORIES

Programs purchased
In-house production
Finished programs
Subtotal
Less charged to current year expense
Programs purchased
In-house production
Net
Non program
Tabloid
Paper
Cassettes
Others
Subtotal
Total Inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, anak perusahaan dapat meminta kembali *copy film* dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the subsidiaries can request a new copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 30)	174	75	Overpayment of corporate income tax (Note 30)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 30)	<u>53.354</u>	<u>34.838</u>	Overpayment of corporate income tax (Note 30)
Jumlah	<u><u>53.528</u></u>	<u><u>34.913</u></u>	Total

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Investments in associates are as follows:

Perusahaan asosiasi/Associates	Domisili/ Domicile	Nilai tercatat/ Carrying amount		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Aktivitas utama/ Principal activity
		2010	2009		
PT. Optima Media Dinamika	Jakarta	1.055	902	25,00	Agensi periklanan/Advertising agency
PT. Radio Panji Artha Swara	Palembang	47	59	30,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Media Nusantara Press	Jakarta	38	38	38,00	Media cetak/Print
PT. Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	27	27	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Pesona Nanda Poespita	Pekanbaru	25	25	25,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Liur Persada	Tulungagung	21	21	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Duta Mashoor Cemerlang	Manado	10	10	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Swara Manusa Indah	Pontianak	5	5	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Kalender Angkasa	Dumai	2	2	21,00	Penyiaran/Broadcasting
Jumlah/Total		<u><u>1.230</u></u>	<u><u>1.089</u></u>		

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal period	1.217	1.077	Beginning of period
Bagian laba bersih	<u>13</u>	<u>12</u>	Equity in net income
Saldo akhir periode	<u><u>1.230</u></u>	<u><u>1.089</u></u>	End of period

10. INVESTASI LAIN

10. OTHER INVESTMENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Uang muka investasi	480.333	948.579	Investment advances
Obligasi konversi	457.000	64.810	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	<u>19.411</u>	<u>19.411</u>	Mandatory exchangeable bonds
Jumlah	<u><u>956.744</u></u>	<u><u>1.032.800</u></u>	Total

Uang Muka Investasi

Investment Advances

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai uang muka investasi, sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries had investment advances, as follows:

	2010	2009	
Investasi pada usaha penyiaran			Investment in broadcasting business
Proyek pengembangan bisnis	371.158	754.303	Project business development
Aset restrukturisasi Cipta TPI	103.500	103.500	Restructuring asset of Cipta TPI
Investasi pada usaha media cetak			Investment in print business
PT. Media Nusantara Informasi			PT. Media Nusantara Informasi
Publishing	5.675	5.675	Publishing
PT. Media Nusantara Press	-	85.101	PT. Media Nusantara Press
Jumlah	<u>480.333</u>	<u>948.579</u>	Total

Proyek pengembangan bisnis merupakan dana untuk pengembangan aset media di bidang penyiaran dan program. Pada tahun 2009 dan 2008, akun ini termasuk penempatan dana oleh MIMEL pada Merlin Investment Fund dengan manajer investasi Lion Trust Ltd, Singapura masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 53 juta. Pada tahun 2010 dan 2009, MIMEL melakukan penarikan dana atas investasi ini masing – masing sebesar US\$ 12 juta dan US\$ 13 juta.

Perusahaan mempunyai aset restrukturisasi Cipta TPI sebesar Rp 103.500 juta yang akan digunakan dalam rangka investasi pada bidang media dan penyiaran.

Pada tahun 2009, Perusahaan dan MNI menerima kembali uang muka investasi PT Media Nusantara Press.

Obligasi Konversi

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi PT Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 342.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 217.000 saham STN.

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT Media Nusantara Press, jatuh tempo 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP), jatuh tempo tanggal 4 April 2009 dan dapat diperpanjang dan dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan seharga Rp 49.000 juta.

Obligasi Wajib Tukar

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara.

Project business development represent funds for developing media asset in broadcasting and programs. In 2009 and 2008, this account includes fund placement by MIMEL in Merlin Investment Fund with Lion Trust Ltd, Singapore as investment manager amounted to US\$ 28 million and US\$ 53 million, respectively. In 2010 and 2009, MIMEL has redeemed the investment amounted to US\$ 12 million and US\$ 13 million, respectively.

The Company has restructuring assets of Cipta TPI amounting to Rp 103,500 million, which will be used for investment in media and broadcasting business.

In 2009, the Company and MNI received refund of advance payment on investment in PT Media Nusantara Press.

Convertible Bonds

In 2009, the Company purchased convertible bonds of PT Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 342,000 million, which are convertible into 217,000 shares of STN.

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT Media Nusantara Press, due in 3 years from the date the agreement was signed and can be extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP), due on April 4, 2009 and can be extended, which are convertible into 49,000 shares of MNP on the due date. On December 14, 2009, MNI sold convertible bonds to the Company amounted to Rp 49,000 million.

Mandatory Exchangeable Bond

MNI has investment in a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,411 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	-	-	-	183.465	Land
Bangunan	186.603	873	-	-	187.476	Buildings
Perlengkapan bangunan	9.993	-	-	-	9.993	Building equipment
Peralatan studio	1.309.610	6.451	1.230	(18)	1.314.813	Studio equipment
Perlengkapan kantor	148.522	5.485	261	-	153.746	Office equipment
Kendaraan bermotor	73.621	1.619	1.518	(1.258)	72.464	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	17.495	213	-	-	17.708	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	179.431	14.271	-	-	193.702	Other equipment
Renovasi kantor	669	-	-	-	669	Office renovation
Instalasi kantor	35	-	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	19.932	-	-	-	19.932	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.485	-	-	294	9.779	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.475	-	-	982	17.457	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.161.233	28.912	3.009	-	2.187.136	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	123.460	2.659	-	-	126.119	Buildings
Perlengkapan bangunan	2.830	239	-	-	3.069	Building equipment
Peralatan studio	716.451	27.525	13	-	743.963	Studio equipment
Perlengkapan kantor	108.894	10.279	258	-	118.915	Office equipment
Kendaraan bermotor	44.355	2.385	1.171	(68)	45.501	Motor vehicles
Partisi	1.559	178	-	-	1.737	Partitions
Radio transmitter	10.912	1.750	-	-	12.662	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	129.359	30.830	-	-	160.189	Other equipment
Renovasi kantor	146	20	-	-	166	Office renovation
Instalasi kantor	29	2	-	-	31	Office installation
Peralatan komputer	11.652	9	-	-	11.661	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.210	315	-	68	5.593	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.154.857	76.191	1.442	-	1.229.606	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.006.376				957.530	Net Book Value

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA PERIODE YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND FOR THE PERIODS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued**

	1 Januari 2009/ <i>January 1, 2009</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Maret 2009/ <i>March 31, 2009</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	181.847	243	-	-	182.090	Land
Bangunan	179.714	6.695	-	150	186.559	Buildings
Perlengkapan bangunan	9.096	-	-	-	9.096	Building equipment
Peralatan studio	1.146.376	72.915	6	-	1.219.285	Studio equipment
Perlengkapan kantor	154.938	-	-	-	154.938	Office equipment
Kendaraan bermotor	71.017	5.007	4.726	(294)	71.004	Motor vehicles
Partisi	6.313	-	-	-	6.313	Partitions
Radio transmitter	16.060	237	-	-	16.297	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	164.885	16.027	41.152	983	140.743	Other equipment
Renovasi kantor	204	-	-	-	204	Office renovation
Instalasi kantor	34	-	-	-	34	Office installation
Peralatan komputer	15.751	-	-	-	15.751	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.106	989	-	294,00	7.389	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	21.380	1.259	1.133	-	21.506	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	1.973.721	103.372	47.017	1.133	2.031.209	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	116.791	3.680	-	-	120.471	Buildings
Perlengkapan bangunan	1.875	-	-	-	1.875	Building equipment
Peralatan studio	619.473	68.045	2	-	687.516	Studio equipment
Perlengkapan kantor	101.251	-	-	-	101.251	Office equipment
Kendaraan bermotor	42.550	2.991	4.143	-	41.398	Motor vehicles
Partisi	847	-	-	-	847	Partitions
Radio transmitter	8.826	1.606	-	-	10.432	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	112.233	12.206	19	-	124.420	Other equipment
Renovasi kantor	65	-	-	-	65	Office renovation
Instalasi kantor	21	-	-	-	21	Office installation
Peralatan komputer	7.842	282	-	-	8.124	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	3.164	727	-	-	3.891	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.014.938	89.537	4.164	-	1.100.311	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	958.783				930.898	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 44.448 juta dan Rp 41.793 juta.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2010.

Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Anak perusahaan memiliki beberapa aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 14).

Aset tetap termasuk aset tetap kerjasama (Catatan 12), kecuali tanah, diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu

Depreciation charged to operations amounted to Rp 44,448 million and Rp 41,793 million in 2010 and 2009, respectively.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station which are estimated to be completed in 2010.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2010 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain property and equipment are used as collateral for short-term loans obtained by the subsidiaries (Note 14).

Property and equipment including property and equipment under joint operations (Note 12), except land, were insured with PT. Asuransi Sinar Mas,

PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Asuransi Raksa Pratikara, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia dan PT. Asuransi Jasa Indonesia, terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.558.559 juta dan US\$ 1.910.446 tahun 2010 dan Rp 686.363 juta dan US\$ 1.974.915 tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

PT. Asuransi Ramayana, PT. Asuransi Raksa Pratikara, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia and PT. Asuransi Jasa Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 1,558,559 million and US\$ 1,910,446 in 2010 and Rp 686,363 million and US\$ 1,974,915 in 2009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

12. ASET TETAP KERJASAMA

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (nation wide). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun relay yang dibangun bersama-sama (Catatan 39a). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (nation wide) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun relay yang dibagi bersama-sama (Catatan 39a). Rincian aset tetap kerjasama adalah sebagai berikut:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT UNDER JOINT OPERATIONS

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 39a). RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of relay stations which were built (Note 39a). The details of assets under joint operations are as follows:

		2010				
		Aset atas nama/Assets under the name of				
		RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs	
Tanah		646	1.040	-	1.686	Land
Bangunan		3.576	2.845	205	6.626	Buildings
Peralatan studio		20.220	11.099	-	31.319	Studio equipment
Kendaraan bermotor		9	71	-	80	Motor vehicles
Peralatan kantor		148	77	1	226	Office equipment
Peralatan lain-lain		4.214	3.434	364	8.012	Other equipment
Jumlah		28.813	18.566	570	47.949	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR		(14.406)	(9.432)	(393)	(24.231)	SCTV's and INDOSIAR'S share
Bagian RCTI		14.407	9.134	177	23.718	RCTI's share
Akumulasi penyusutan		(12.749)	(8.007)	(36)	(20.792)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat		1.658	1.127	141	2.926	Net Book Value

	2009			Jumlah/ Total	
	Aset atas nama/Assets under the name of				
	RCTI	SCTV	INDOSIAR		
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	646	1.040	-	1.686	Land
Bangunan	3.576	2.845	205	6.626	Buildings
Peralatan studio	19.895	11.098	-	30.993	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	-	80	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	77	1	226	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.207	3.434	324	7.965	Other equipment
Jumlah	28.481	18.565	530	47.576	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.240)	(9.430)	(354)	(24.024)	SCTV's and INDOSIAR'S share
Bagian RCTI	14.241	9.135	176	23.552	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(12.183)	(7.856)	(86)	(20.125)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	2.058	1.279	90	3.427	Net Book Value

Bagian RCTI atas beban penyusutan aset tetap kerjasama sebesar Rp 167 juta untuk periode-periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2010 dan 31 Maret 2009.

RCTI's share of depreciation on property and equipment under joint operations charged to operations amounted to Rp 167 million for the three-month periods ended March 31, 2010 and 2009, respectively.

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan (Catatan 34).

13. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired (Note 34).

	2010	2009	
MNC Internasional dan anak perusahaan	385.719	385.719	MNC International and subsidiaries
Cipta TPI	242.718	242.718	Cipta TPI
MNCN dan anak perusahaan	39.598	39.598	MNCN and subsidiaries
Cross Media Internasional			Cross Media Internasional
Anak Perusahaan	18.636	18.636	Its Subsidiaries
MNIG	3.677	3.677	MNIG
Jumlah	690.348	690.348	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	57.726	160.439	Translation adjustment
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal periode	(90.711)	(54.213)	Beginning of period
Amortisasi	(8.565)	(3.948)	Amortization
Akhir periode	(99.276)	(58.161)	End of period
Jumlah tercatat	648.798	792.626	Net carrying amount

Amortisasi goodwill tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 8.565 juta dan Rp 3.948 juta.

Amortization of goodwill amounted to Rp 8,565 million and Rp 3,948 million in 2010 and 2009, respectively.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

14. SHORT TERM LOANS

	2010	2009	
Standard Chartered Bank	220.000	220.000	Standard Chartered Bank
Bank Rakyat Indonesia	34.171	17.867	Bank Rakyat Indonesia
Bank Panin	3.874	3.397	Bank Panin
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Jumlah	<u>262.045</u>	<u>245.264</u>	Total

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 September 2008, RCTI memperoleh fasilitas *Bridging Loan* sebesar Rp 220.000 juta dan Revolving Credit Facility sebesar Rp 30.000 juta dari Standard Chartered Bank, dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3% per tahun, jatuh tempo 12 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 96.826 meter persegi di Jakarta Barat, peralatan studio dan transmisi milik RCTI. Pada tahun 2009, RCTI memperpanjang fasilitas Bridging Loan menjadi jatuh tempo tanggal 30 September 2010.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta dengan tingkat bunga 14,5% per tahun, jatuh tempo 26 Desember 2009. Fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga tanggal 26 Desember 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2010. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 18.750 juta (Catatan 4). Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo fasilitas yang telah digunakan masing-masing sebesar Rp 20.033 juta dan Rp 18.000 juta.

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Rakyat Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta dan Rp 8.000 juta yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2010 dan 3 Juli 2010. Fasilitas ini dikenakan bunga 11,5% dan 12% per tahun. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 20.430 juta. Deposito ini tidak dapat dicairkan sebelum kredit lunas.

Standard Chartered Bank

On September, 12 2008, RCTI obtained a Bridging Loan Facility of Rp 220,000 million and Revolving Credit Facility of Rp 30,000 million from Standard Chartered Bank which bear interest of cost of fund + 3% per annum, and was due on September 12, 2009. The loan is secured by land with total area of 96,826 square meters located in West Jakarta, studio and transmission equipment owned by RCTI. In 2009, RCTI has extended the Bridging Loan facility, and will be due on September 30, 2010.

Bank Rakyat Indonesia

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with maximum amount of Rp 18,000 million and interest at 14.5% per annum, which matured on December 26, 2009. This loan facility was extended until December 26, 2010, with interest at 9% per annum. On September 3, 2009, MNI obtained an additional new loan facility from BRI with maximum amount of Rp 4,750 million and interest at 11.25% per annum, which will be due on September 3, 2010. The loan is secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 18,750 million (Note 4). As of March 31, 2010 and 2009, the outstanding loan balance amounted to Rp 20,033 million and Rp 18,000 million, respectively.

GIB obtained short-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 12,000 million and Rp 8,000 million, which will be due on June 5, 2010 and July 3, 2010, respectively. The loan facilities bear interest of 11.5% and 12% per annum. The loan facilities from Bank Rakyat Indonesia are secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 20,430 million. This deposit cannot be withdrawn without settling the loan.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 15% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m² di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 11).

Bank CIMB Niaga

CMI juga memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang. Tingkat bunga pinjaman adalah 14,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2010 dan dengan deposito atas nama CMI sebesar Rp 1.957 juta pada tahun 2009 (Catatan 4).

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million and interest at 15% per annum with a term of 1 year and is extendable. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 11).

Bank CIMB Niaga

CMI also obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and is extendable. Interest rate per annum is 14.25%. The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in 2009 and by time deposit owned by CMI of Rp 1,957 million in 2009 (Note 4).

15. HUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal		
PT Rapi Film	39.876	21.113
PT Sinemart Indonesia	39.311	59.363
PT Soraya Intercine Film	9.388	17.837
PT Tripar Multivision Plus	5.931	18.787
PT MD Entertainment	3.500	10.505
Lainnya, masing-masing dibawah 5% dari jumlah hutang usaha	<u>121.718</u>	<u>278.406</u>
Jumlah program lokal	<u>219.724</u>	<u>406.011</u>
Program asing		
United Champ Assets Ltd.	2.987	8.083
Buena Vista	2.445	12.170
Lainnya, masing-masing dibawah Rp 1 miliar	<u>18.642</u>	<u>1.020</u>
Jumlah program asing	<u>24.074</u>	<u>21.273</u>
Non program		
Pihak hubungan istimewa		
PT Infokom Elektrindo	54.855	18.798
PT MNI Entertainment	5.070	-
Usaha Gedung Bimantara	5.052	1.048
PT Global Mediacom Tbk	1.830	11.136
PT Optima Media Dinamika	1.720	27.216
PT Media Nusantara Press	-	11.099
Lainnya	1.754	136
Pihak ketiga	<u>259.200</u>	<u>245.687</u>
Jumlah non program	<u>329.481</u>	<u>315.120</u>
Jumlah	<u><u>573.279</u></u>	<u><u>742.404</u></u>

a. By supplier
Local programs
PT Rapi Film
PT Sinemart Indonesia
PT Soraya Intercine Film
PT Tripar Multivision Plus
PT MD Entertainment
Others, each below 5% of total trade accounts payable
Total local programs
Foreign programs
United Champ Assets Ltd.
Buena Vista
Others, each below Rp 1 billion
Total foreign programs
Non programs
Related parties
PT Infokom Elektrindo
PT MNI Entertainment
Usaha Gedung Bimantara
PT Global Mediacom Tbk
PT Optima Media Dinamika
PT Media Nusantara Press
Others
Third parties
Total non programs
Total

	2010	2009	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	399.935	395.698	Not yet due
1 s/d 30 hari	50.280	59.996	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	38.292	88.065	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	11.054	76.577	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	73.718	122.068	More than 90 days
Jumlah	<u>573.279</u>	<u>742.404</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	436.620	637.741	Rupiah
US Dollar	134.447	83.884	US Dollar
Euro	1.607	13.289	Euro
Lainnya	605	7.490	Others
Jumlah	<u>573.279</u>	<u>742.404</u>	Total

16. HUTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	2010	2009	
Pajak penghasilan badan			Current income tax
Anak perusahaan	101.944	18.827	Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.958	6.918	Article 21
Pasal 23	14.550	11.488	Article 23
Pasal 24	3.231	-	Article 24
Pasal 25	23.456	23.112	Article 25
Pasal 26	28.279	21.516	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	86.226	60.201	Value added tax - net
Lainnya	9.959	2.667	Others
Jumlah	<u>273.603</u>	<u>144.729</u>	Total

Berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 912a/KMK.00/1988 tanggal 4 Oktober 1988, RCTI memperoleh pembebasan bea masuk impor film dan kaset video.

Based on the approval letter from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 912a/KMK.00/1988 dated October 4, 1988, RCTI obtained exemption from import duty for imported films and video cassettes.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2010	2009	
Konsultan	42.529	46.992	Consultant
Biaya bagi hasil	40.909	50.569	Cost sharing
Rumah produksi - program lokal	17.413	16.120	Production house - local programs
Bunga	12.171	16.825	Interest
Sewa transponder (Catatan 38a)	5.932	5.138	Transponder rental (Note 38a)
Kompensasi Cipta TPI kepada YTVRI	3.111	2.992	Compensation by Cipta TPI to YTVRI
Pembuatan program	2.860	35.222	In-house program production
Lainnya	53.198	92.434	Others
Jumlah	<u>178.123</u>	<u>266.292</u>	Total

Biaya bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Cost sharing represent estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

Biaya masih harus dibayar rumah produksi - program lokal merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program. Kewajiban tersebut diselesaikan pada saat program selesai ditayangkan

Accrued expense on production house-local programs is estimated based on certain percentage of revenue advertisement of a program. Liabilities are recognized when the program is aired.

Pada tanggal 6 Agustus 1990, Cipta TPI menandatangani perjanjian dengan Yayasan TVRI (YTVRI) mengenai bagi hasil dari pendapatan iklan. Pada tanggal 27 Juni 1997 ditandatangani adendum perjanjian berkaitan dengan besarnya bagi hasil sebesar 12,5% dari pendapatan bersih dan masa berlaku perjanjian sampai dengan 30 Juni 2000. Setelah tanggal ini Cipta TPI dan YTVRI tidak menandatangani perjanjian perpanjangan, namun Cipta TPI mencatat kewajiban kepada YTVRI sampai dengan 31 Desember 2000 sebesar Rp 18.103 juta.

On August 6, 1990, Cipta TPI entered into an agreement with Yayasan TVRI (YTVRI) regarding the compensation to YTVRI on advertising revenues. The agreement was amended on June 27, 1997 with respect to the rate of compensation at 12.5% of net revenues and the change in the expiry date of agreement to June 30, 2000. After this date, Cipta TPI and YTVRI had not signed any extension agreement, however Cipta TPI recorded compensation liabilities to YTVRI until December 31, 2000 amounted to Rp 18,103 million.

Pada tanggal 5 September 2006, Cipta TPI digugat secara perdata oleh PT. Televisi Republik Indonesia (TVRI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

On September 5, 2006, PT. Televisi Republik Indonesia (TVRI) represented by its lawyer filed a lawsuit against Cipta TPI in Central District Court.

Hasil keputusan di Pengadilan Negeri yang dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi bahwa Cipta TPI harus membayar Rp 1.981 juta dengan bunga 6% per tahun dari 1 Juli 2000 sampai dengan tanggal pembayaran.

The decision of District Court which was upheld by the High Court was for Cipta TPI to pay Rp 1,981 million with interest at 6% per annum from July 1, 2000 until the date of payment.

Pada tahun 2007 dan 2008, TVRI mengajukan kasasi dan kontra kasasi ke Pengadilan Tinggi kemudian ke Mahkamah Agung. Cipta TPI melalui Penasehat Hukumnya telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 25 Maret 2008, untuk memohon agar Mahkamah Agung menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Jakarta.

In 2007 and 2008, appeals and Contra appeals were brought to the High Court and then to the Supreme Court. The latest was Cipta TPI through its Lawyer submitted a Contra Memorandum of Appeal on March 25, 2008, to request the Supreme Court to uphold the decision by the Jakarta High Court.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 16 April 2007 dan Putusan Kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 26 Januari 2010, maka Cipta TPI berkeyakinan akan memenangkan kasus hukum tersebut, sehingga Cipta TPI mengurangi hutang kepada TVRI menjadi sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000.

Based on decision letter of Central Jakarta District Court on April 16, 2007 and decision of Supreme Court of the Republic of Indonesia dated January 26, 2010, Cipta TPI's management is confident of winning the case, therefore, Cipta TPI reduced the liability to TVRI to Rp 1,981 million plus interest at 6% per annum since July 1, 2000.

18. HUTANG LAIN-LAIN

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	2010	2009	
PT Surya Citra Televisi Indonesia	7.332	3.476	PT Surya Citra Televisi Indonesia
Lainnya	54.418	64.133	Others
Jumlah	<u>61.750</u>	<u>67.609</u>	Total

Hutang kepada SCTV merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Payable to SCTV represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

19. HUTANG OBLIGASI – BERSIH

19. BONDS PAYABLE – NET

	2010	2009	
Guaranteed Secured Notes, US\$ 142,7 juta tahun 2010 dan tahun 2009, setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi pinjaman belum diamortisasi	<u>1.278.931</u>	<u>1.507.775</u>	Guaranteed Secured Notes, US\$ 142.7 million in 2010 and 2009, net of unamortized discount and debt issuance cost

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., anak perusahaan, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* (Notes) sejumlah US\$ 168 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On September 12, 2006, MNC B.V., a subsidiary, issued *Guaranteed Secured Notes* (the Notes) amounting to US\$ 168 million, due on September 12, 2011. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai Trustee dan Security Trustee. Notes ini ditawarkan pada 98,126% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 12 Maret dan 12 September dimulai sejak 12 Maret 2007. Notes ini jatuh tempo 12 September 2011 dengan opsi beli 35% dari jumlah Notes, setiap saat sebelum tanggal 12 September 2009 dengan harga 110,75% dari nilai nominal ditambah bunga terhutang. MNC B.V. dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Notes tersebut sebelum jatuh tempo dengan harga 100% nilai nominal ditambah dengan premi tertentu dan bunga terhutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. MNC B.V. akan membeli kembali Notes dengan nilai nominal sebesar US\$ 25 juta dengan harga 101% dari nilai nominal, apabila Perusahaan gagal meningkatkan kepemilikan saham pada Cipta TPI menjadi 100% sebelum atau pada tanggal 12 Juni 2007.

In relation to the issuance of the Notes, DB Trustees (Hong Kong) Limited acted as Trustee and Security Trustee. The Notes were offered at 98.126% of face value with fixed interest rate of 10.75% per annum. The interest on the Notes is payable on March 12 and September 12 of each year, beginning on March 12, 2007. The Notes will mature on September 12, 2011 with purchase option of up to 35% of the total face value of the Notes at anytime before September 12, 2009 at redemption price of 110.75% of face value plus interest payable. MNC B.V. can redeem some or all of the Notes before maturity date at redemption price of 100% of face value plus premium and interest payable as of the date of redemption. MNC B.V. will redeem US\$ 25 million in principal amount of the Notes at redemption price equal to 101% of such amount if the Company fails to increase its equity interest in Cipta TPI to 100% on or prior to June 12, 2007.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan anak perusahaan, yaitu RCTI, Cipta TPI, GIB, MNI, MNIG dan MNCN (Penjamin). Notes ini akan dijamin dengan (i) seluruh saham yang dimiliki oleh setiap Penjamin, sekitar 75% saham beredar RCTI dan Cipta TPI; (ii) pengalihan hak atas pinjaman antar perusahaan yang diberikan oleh MNC B.V. kepada Perusahaan, RCTI dan Cipta TPI; (iii) pengalihan hak atas bank escrow sejumlah US\$ 25 juta; dan (iv) pengalihan hak atas rekening bank MNC B.V. di Belanda. Sebagai tambahan, masing-masing sisa 25% saham RCTI dan 25% saham Cipta TPI akan dijadikan jaminan pada saat Perusahaan mengakuisisi tambahan 25% saham Cipta TPI, serta 25% saham RCTI yang saat ini dijamin untuk obligasi RCTI, pada saat saham tersebut tidak dijamin lagi untuk obligasi yang diterbitkan RCTI.

The Notes are guaranteed by the Company and its subsidiaries, which are RCTI, Cipta TPI, GIB, MNI, MNIG and MNCN (Guarantors). The Notes will be secured initially by (i) pledge over all shares of each of the Guarantors, approximately 75% of the outstanding shares of RCTI and Cipta TPI; (ii) an assignment by MNC B.V. of its interests and rights under the intercompany loans extended by MNC B.V. to the Company, RCTI and Cipta TPI; (iii) bank escrow of US\$ 25 million; and (iv) assignment of rights in a Dutch bank account of MNC B.V. Additionally, 25% of the outstanding shares of Cipta TPI shall be pledged when the Company acquires such remaining stock of Cipta TPI, and the remaining 25% of the outstanding shares of RCTI which are currently pledged to secure RCTI's local bond obligations shall also be used as guarantee once the pledge over such shares is no longer prohibited by the terms of the RCTI bonds.

Dana tersebut digunakan untuk pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, Hong Kong Branch sebesar US\$ 78 juta; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18 juta; pembayaran hutang Cipta TPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18 juta; dana untuk tambahan akuisisi 25% saham Cipta TPI sebesar US\$ 25 juta serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

Dalam tiga bulan setelah tanggal penerbitan awal, Perusahaan belum meningkatkan kepemilikan saham di Cipta TPI. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membeli kembali Notes sebesar US\$ 25 juta dengan dana rekening bank escrow di Deutsche Bank. Dengan dibelinya kembali notes tersebut, bank escrow dibebaskan sebagai jaminan.

Pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan membeli kembali notes sebesar US\$ 300.000. Saldo notes pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 142,7 juta.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan Notes sebesar US\$ 11.560.204, termasuk diskonto sebesar US\$ 3.148.320 dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman serta diamortisasi secara garis lurus selama periode Notes. Diskonto dan biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal Notes.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Notes ini memperoleh hasil pemeringkatan yaitu "B+" dari Standard and Poor's Rating Group.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78 million; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18 million; payment of Cipta TPI's payable to third parties amounting to US\$ 18 million; fund for additional acquisition cost of 25% share interest in Cipta TPI amounting to US\$ 25 million, and also for working capital purposes and other expenditures.

The Company had not increased its equity interest in Cipta TPI's shares within three months of the original issue date. In June 2007, the Company redeemed the notes of US\$ 25 million using the fund in a bank escrow account in Deutsche Bank. Upon redemption of the said notes, the bank escrow account was released as collateral.

In February 2009, the Company redeemed the notes of US\$ 300,000. The outstanding notes as of March 31, 2010 and 2009 amounted to US\$ 142.7 million.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes amounting to US\$ 11,560,204, including discount of US\$ 3,148,320, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using straight line method over the term of the Notes. Unamortized discount and debt issuance cost are recorded as deduction from the Notes' face value.

As of March 31, 2010 and 2009, the Notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Group.

20. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
MIMEL dan anak perusahaan	529.833	615.224	MIMEL and its subsidiaries
Cipta TPI	66.843	52.969	Cipta TPI
MNCN dan anak perusahaan	3.093	2.802	MNCN and its subsidiaries
MNCP	2.910	-	MNCP
CMI dan anak perusahaan	1.488	1.482	CMI and its subsidiaries
SMN	625	191	SMN
Jumlah	<u>604.792</u>	<u>672.668</u>	Total

20. MINORITY INTERESTS

Minority interests in net assets of subsidiaries are as follows:

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	2010			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total		
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.514.077.978	9.839.076.978	71,55692	983.908
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,85369	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.375.000.000	1.593.539.320	2.968.539.320	21,58938	296.854
Jumlah/ <i>Total</i>	5.700.000.000	8.050.000.000	13.750.000.000	100,00000	1.375.000

Pemegang saham/ Name of stockholders	2009			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total		
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.456.819.298	9.781.818.298	71,1405	978.182
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,8537	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,0001	-
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.375.000.000	1.650.798.000	3.025.798.000	22,0057	302.580
Jumlah/ <i>Total</i>	5.700.000.000	8.050.000.000	13.750.000.000	100,00000	1.375.000

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum saham tahun 2007, sebagai berikut:

This account represents additional paid-up capital from public offering of shares in 2007, as follows:

	Rp	
Penerbitan saham baru melalui penawaran umum saham tahun 2007	2.475.000	Issuance of new shares through public offering of shares in 2007
Dikurangi:		Less:
Nilai nominal saham	(275.000)	Par value of shares
Biaya emisi saham	(116.697)	Share issuance cost
Tambahan modal disetor	2.083.303	Additional paid-up capital

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

23. PURCHASE OF TREASURY STOCK

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 217.062.500 saham atau 1,58% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 58.685 juta.

On March 31, 2010, the Company repurchased their 217,062,500 shares or 1.58% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 58,685 million.

Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 130.557.500 saham atau 0,95% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 8.895 juta.

On March 31, 2009, the Company repurchased their 130,557,500 shares or 0.95% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 8,895 million.

24. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan MIMEL dan anak perusahaan.

24. TRANSLATION ADJUSTMENTS

This account represents foreign exchange difference resulting from the translation of the financial statements of MIMEL and its subsidiaries.

25. PENDAPATAN USAHA

25. REVENUES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Iklan			Advertisements
Televisi	673.976	523.866	Television
Media cetak	30.480	30.421	Print
Radio	<u>6.089</u>	<u>5.487</u>	Radio
Sub jumlah	<u>710.545</u>	<u>559.774</u>	Subtotal
Content dan Value Added Services	<u>221.692</u>	<u>232.020</u>	Content and Value Added Services
Lainnya			Others
Agensi Periklanan dan Manajemen Artis	73.639	76.786	Advertising agency and Talent Management
Media cetak	7.099	8.245	Print
Radio	<u>569</u>	<u>78</u>	Radio
Sub jumlah	<u>81.307</u>	<u>85.109</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1.013.544</u></u>	<u><u>876.903</u></u>	Total

26. BEBAN LANGSUNG

26. DIRECT COSTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting
Program dibeli	169.073	287.807	Program purchases
Produksi sendiri	135.301	29.419	In-house production
Layanan pesan singkat	106.688	113.004	Short messaging services
Nickelodeon dan program MTV	8.789	6.653	Nickelodeon and MTV programs
Radio	2.350	1.937	Radio
Jasa satelit dan transponder	764	1.894	Satellite and transponder
Lainnya	19.843	25.674	Others
Subjumlah	<u>442.808</u>	<u>466.388</u>	Subtotal
Media Cetak	<u>15.012</u>	<u>38.982</u>	Print
Jumlah	<u><u>457.820</u></u>	<u><u>505.370</u></u>	Total

27. UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATION

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Gaji dan tunjangan	110.041	91.095	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	24.350	19.073	Advertising and promotion
Listrik, air dan telepon	12.568	11.296	Electricity, water and telephone
Sarana dan pemeliharaan	11.749	8.850	Facility and maintenance
Pajak dan perijinan	10.819	1.045	Taxes and licenses
Sewa	7.856	10.907	Rental
Jasa profesi	7.748	8.651	Professional fees
Perjalanan dinas	5.592	6.269	Travelling and transportation
Perlengkapan dan alat kantor	4.219	6.003	Supplies and office equipment
Kendaraan	3.777	2.901	Motor vehicles
Asuransi	1.543	1.682	Insurance
Penagihan	1.445	517	Collection
Lainnya	24.590	22.718	Others
Jumlah	<u><u>226.297</u></u>	<u><u>191.007</u></u>	Total

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

28. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban bunga	52.661	53.100	Interest expense
Arrangement fee dan premi swap	4.095	5.468	Arrangement fee and swap premium
Amortisasi biaya emisi pinjaman	3.769	3.769	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u><u>60.525</u></u>	<u><u>62.337</u></u>	Total

29. LAIN-LAIN - BERSIH

29. OTHERS – NET

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Keuntungan investasi jangka pendek	2.637	1.209	Gain from short-term investments
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	354	(16)	Gain (loss) on disposal of property and equipment
Lain-lain	<u>(23.082)</u>	<u>4.968</u>	Others
Jumlah	<u><u>(20.091)</u></u>	<u><u>6.161</u></u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pajak kini anak perusahaan	58.792
Pajak tangguhan Anak Perusahaan	<u>593</u>
Jumlah	<u><u>59.385</u></u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	255.593
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(202.701)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	52.892
Perbedaan temporer	5.372
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(7.343)</u>
Laba fiskal Perusahaan	50.921
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(98.941)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(48.020)</u></u>

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2008 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tanggal 27 Maret 2009, MNI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 686 juta dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN, PPh 21 dan PPh 23 dengan total Rp 123 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006. Pada tanggal 31 Agustus 2009, MNI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.885 juta dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, MNI belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tahun 2008, RCTI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang meliputi Pajak Penghasilan Badan tahun 2002, PPh pasal 23, PPh pasal 21, PPh pasal 26, Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa sebesar Rp 90.080 juta. Berdasarkan Surat Keputusan

30. INCOME TAX

Tax expense (benefit) consists of the following:

	<u>2009</u>	
	11.210	Current tax of subsidiaries
	<u>(583)</u>	Deferred tax Subsidiaries
Jumlah	<u><u>10.627</u></u>	Total

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss of the Company is as follows:

	<u>2009</u>	
	75.868	Income before tax per consolidated statements of income
	<u>(59.516)</u>	Income before tax of subsidiaries
	16.352	Income before tax of the Company
	7.118	Temporary differences
	<u>(3.905)</u>	Nondeductible (nontaxable) items
	19.565	Taxable income of the Company
	<u>(131.011)</u>	Prior year fiscal loss
	<u><u>(111.446)</u></u>	Accumulated fiscal loss of the Company

The Company's taxable loss for 2008 was in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

On March 27, 2009, MNI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax amounting to Rp 686 million, and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax and Income Tax article 21 and 23 totalling Rp 123 million. The overpayment was used to compensate underpayment of other taxes, while the remaining will be compensated against SKPKB Value Added Tax of 2006. On August 31, 2009, MNI filed an appeal letter on SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 1,885 million and as of the issuance date of these consolidated financial statements, MNI has not yet received any decision from the Tax Service Office.

In 2008, RCTI received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax for 2002, Income Tax Article 23, Income Tax Article 21, Income Tax Article 26, Value Added Tax on intangible goods and services totaling Rp 90,080 million. Based on the Decision of

Keberatan yang diterima RCTI, pajak terhutang menjadi Rp 23.971 juta. RCTI melakukan sebagian pembayaran pada tahun 2008, dan melunasi seluruhnya pada tahun 2009.

Objection Letter received by RCTI, tax payable became Rp 23,971 million. RCTI made partial payment in 2008 and fully paid in 2009.

Pada tahun 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang meliputi Pajak Penghasilan Badan tahun 2005, PPh pasal 23, PPh pasal 26, Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa sebesar Rp 10.160 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kewajiban pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

In 2008, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) covering fiscal year 2005 for Corporate Income Tax, Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Value Added Tax on intangible goods and services totaling Rp 10,160 million. The Company filed an objection letter in connection with the tax assessment. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from The Tax Service Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2010	2009	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	24.735	36.683	Accumulated fiscal losses
Aset tetap	626	778	Property and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	479	349	Post-employment benefits obligation
Biaya pinjaman	(1.010)	(1.701)	Debt issuance cost
Jumlah	24.830	36.109	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Kewajiban imbalan pasca kerja	19.242	6.197	Post-employment benefits obligation
Akumulasi rugi fiskal	5.017	9.316	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	4.284	5.736	Property and equipment
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.530	1.680	Allowance for doubtful accounts
Lain-lain	2.723	17.082	Others
Jumlah	32.796	40.011	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	57.626	76.120	Net deferred tax assets
<u>Kewajiban pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Anak perusahaan			Subsidiaries
Aset tetap	14.609	9.236	Property and equipment
Amortisasi biaya pinjaman	4.928	7.138	Amortization of debt issuance cost
Lain-lain	2.813	10.828	Others
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	22.350	27.202	Net deferred tax liabilities

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan Kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Based on Tax Law No. 36 year 2008, an amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective from January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, the deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled.

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Laba

	<u>2010</u>
Laba bersih periode berjalan	<u>191.607</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	13.750.000.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(34.957.040)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>13.715.042.960</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham dilutif untuk periode yang berakhir 31 Maret 2010 dan 2009.

31. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic earnings per share:

Earnings

<u>2009</u>
<u>65.786</u>

Net income for the period

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

<u>2009</u>
13.750.000.000
<u>(8.592.893)</u>
<u>13.741.407.107</u>

Beginning balance
 Weighted average number of treasury stock
 Total weighted average number of shares for the puposes of basic earnings per share

The Company did not compute the diluted earnings per share as the Company has no dilutive potential ordinary shares for the periods ended March 31, 2010 and 2009.

32. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 147 tanggal 17 Juni 2009 dari notaris Sutjipto S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2008 sebesar Rp 5 per saham.

Jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 68.147 juta.

32. CASH DIVIDENDS

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No.147 dated June 17, 2009 of Sutjipto S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2008 amounted to Rp 5 per share.

Dividends paid by the Company amounted to Rp 68,147 million.

33. PROGRAM DANA PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

RCTI menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta

33. PENSION PLAN AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Defined Benefit Pension Plan

RCTI established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was

pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom dan RCTI merupakan mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi RCTI dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Aset program pensiun terutama terdiri dari rekening bank, deposito berjangka dan saham diperdagangkan di bursa.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode Projected Unit Credit dengan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Tingkat bunga per tahun	10,0%	12,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Mortality rate
Umur pensiun normal (tahun)	55	55	Normal pension age (years)

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan kewajiban imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui dalam neraca konsolidasi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	89.629	61.730	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(14.389)	(10.731)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	<u>(1.234)</u>	<u>(15.478)</u>	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	<u><u>74.006</u></u>	<u><u>35.521</u></u>	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founder is Mediacom and RCTI as co-founder. The pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively of the employee's basic salary.

The pension plan assets consisted mainly of cash in banks, time deposits and shares of stock traded in the stock exchange.

The cost of providing the defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the Projected Unit Credit method with the following key assumptions:

Post-Employment Benefits

The Company and subsidiaries, except for RCTI, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

The post-employment benefits obligation in the consolidated balance sheets are as follows:

Movement in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal periode	73.019	56.335	Beginning of the period
Beban periode berjalan	2.080	2.080	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	(1.093)	(22.894)	Benefits payment
Jumlah	<u>74.006</u>	<u>35.521</u>	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja lain dihitung oleh PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, using the following assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto per tahun	10% - 12%	11% - 12%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	6% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas umur pensiun normal (tahun)	CSO 1980 dan/and TMII 55	CSO 1980 dan/and TMII 55	Mortality rate Normal retirement age (years)

34. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Istimewa

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision (MNC SV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. Bhakti Asset Management (BAM), PT. Bhakti Finance dan PT. Bhakti Securities (BSec) merupakan pihak hubungan istimewa karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- d. RCTI merupakan pendiri Koperasi Karyawan RCTI.
- e. PT. Usaha Gedung Bimantara merupakan perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- f. CMI merupakan pemegang saham mayoritas PT. Optima Media Dinamika.
- g. MNI merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- b. Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision (MNC SV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. Bhakti Asset Management (BAM), PT. Bhakti Finance and PT. Bhakti Securities (BSec) are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.
- d. RCTI is the founder of Koperasi Karyawan RCTI.
- e. PT. Usaha Gedung Bimantara has the same members of management as the Company.
- f. CMI is the majority stockholder of PT. Optima Media Dinamika.
- g. MNI is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak hubungan istimewa yang dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya transaksi dengan pihak ketiga.
- b. Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama pembangunan dan pemberian jasa layanan operasional stasiun transmisi dengan Infokom, dengan jangka waktu 7 tahun (Catatan 39b).
- c. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yaitu:
 - Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Perusahaan dan anak perusahaan oleh pihak hubungan istimewa atau sebaliknya.
 - RCTI mempunyai hubungan rekening koran dengan Koperasi Karyawan RCTI.
 - Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. Bhakti Finance.
 - Perusahaan mempunyai hutang kepada PT. Infokom Elektrindo atas biaya perawatan peralatan studio.
- d. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 6 dan 18.

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan ditetapkan berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Company and its subsidiaries obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties which, according to management were made at normal terms and conditions as those done with third parties.
- b. In 2005, GIB entered into a cooperation agreement in developing and servicing operational transmission station with Infokom, with a term of 7 years (Note 39b).
- c. The Company and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties among others, as follows:
 - Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advance payments of expenses of the Company and its subsidiaries paid by related parties or vice versa.
 - RCTI has current accounts with Koperasi Karyawan RCTI.
 - The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. Bhakti Finance.
 - The Company has a payable to PT. Infokom Elektrindo for studio equipment maintenance.
- d. The Company and its subsidiaries also entered into other related parties transaction as mentioned in Notes 6 and 18.

35. SEGMENT INFORMATION

The business segment of the Company and its subsidiaries are presented based on assessment of risks and rewards of related services which are television, radio, print media and advertising agency.

The segment information of the Company and its subsidiaries are as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA PERIODE YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND FOR THE PERIODS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued**

	2010							
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Manajemen Artis/ Talent Management	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN								REVENUES
Pendapatan eksternal	895.928	6.509	38.892	67.613	4.602	-	1.013.544	External revenues
Pendapatan antar segmen	(50.370)	(147)	(318)	(1.424)	-	52.259	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	<u>845.558</u>	<u>6.362</u>	<u>38.574</u>	<u>66.189</u>	<u>4.602</u>	<u>52.259</u>	<u>1.013.544</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>280.505</u>	<u>(241)</u>	<u>3.284</u>	<u>615</u>	<u>816</u>	<u>-</u>	<u>284.979</u>	SEGMENT RESULTS
Penghasilan bunga							16.978	Interest income
Beban bunga dan keuangan							(60.525)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing							42.804	Gain on foreign exchange
Amortisasi goodwill							(8.565)	Amortization of goodwill
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							13	Equity in net income of associates
Beban lain-lain bersih tidak dapat dialokasi							(20.091)	Unallocated other expenses - net
Beban pajak							(59.385)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas							<u>196.208</u>	Income before minority interests
Hak minoritas							(4.601)	Minority interests
Laba bersih							<u>191.607</u>	Net income
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	12.415.511	82.145	184.353	187.574	7.005	(5.183.627)	7.692.961	Segment assets
Jumlah aset konsolidasi							<u>7.692.961</u>	Consolidated Total Assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen	4.590.190	42.587	57.127	130.094	4.920	(2.068.908)	2.756.010	Segment liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi							<u>2.756.010</u>	Consolidated Total Liabilities

	2009							
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Manajemen Artis/ Talent Management	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN								REVENUES
Pendapatan eksternal	732.781	5.566	64.785	72.234	1.537	-	876.903	External revenues
Pendapatan antar segmen	4.671	-	-	3.014	-	(7.685)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	<u>737.452</u>	<u>5.566</u>	<u>64.785</u>	<u>75.248</u>	<u>1.537</u>	<u>(7.685)</u>	<u>876.903</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>134.310</u>	<u>(378)</u>	<u>3.077</u>	<u>1.513</u>	<u>44</u>	<u>-</u>	<u>138.566</u>	SEGMENT RESULTS
Penghasilan bunga							10.384	Interest income
Beban bunga dan keuangan							(62.337)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing							(12.970)	Gain on foreign exchange
Amortisasi goodwill							(3.948)	Amortization of goodwill
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							-	Equity in net income of associates
Beban lain-lain bersih tidak dapat dialokasi							6.173	Unallocated other expenses - net
Beban pajak							(10.627)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas							<u>65.241</u>	Income before minority interests
Hak minoritas							545	Minority interests
Laba bersih							<u>65.786</u>	Net income
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	12.960.423	80.258	314.013	209.913	3.405	(5.559.084)	8.008.928	Segment assets
Jumlah aset konsolidasi							<u>8.008.928</u>	Consolidated Total Assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen	5.228.381	41.584	175.804	176.470	2.769	(2.552.601)	3.072.407	Segment liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi							<u>3.072.407</u>	Consolidated Total Liabilities

36. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak USD/IDR non-deliverable foreign exchange hedge transaction untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah notional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran

36. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a USD/IDR non-deliverable foreign exchange hedge transaction to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for

premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam USD atas jumlah notional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs USD/IDR pada saat jatuh tempo dan strike price yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tanggal 12 Desember 2007, MNC B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya pada transaksi lindung nilai kepada Perusahaan. Pada tahun 2009, Perusahaan mengalihkan hak dan kewajiban pada transaksi lindung nilai kepada MIMEL.

buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on a Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on maturity date a USD cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the USD/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. On December 12, 2007, MNC B.V. transferred its rights and obligations under the hedge transaction to the Company. In 2009, the Company transferred its rights and obligations under the hedge transaction to MIMEL.

37. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

		2010		2009		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset						
Kas dan setara kas	USD	76.190.063	694.472	88.275.498	1.021.789	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		245		190	
Investasi jangka pendek	USD	29.794.893	271.580	14.564.750	168.587	Short-term investments
Piutang usaha	USD	35.712.328	325.518	35.635.621	412.482	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others		13		17	
Piutang lain-lain	USD	14.016.090	127.756	13.510.544	156.390	Other accounts receivable
Aset lain-lain	USD	9.967.620	90.857	701.743	8.123	Other assets
Jumlah aset			<u>1.510.441</u>		<u>1.795.414</u>	Total assets
Kewajiban						
Hutang usaha	USD	14.750.146	134.447	7.247.065	83.884	Trade accounts payable
	SGD	90.453	588	454	3	
	EUR	131.543	1.607	867.066	13.290	
	GBP	1.204	16	452.319	7.490	
Biaya masih harus dibayar	USD	9.172.646	83.609	9.075.923	105.054	Accrued expenses
Hutang lain-lain	USD	1.506.693	13.734	1.218.943	14.109	Other accounts payable
	SGD	-	-	365	3	
Hutang obligasi - bersih	USD	140.310.534	1.278.931	130.261.331	1.507.775	Bonds payable - net
Jumlah kewajiban			<u>1.512.932</u>		<u>1.731.608</u>	Total liabilities
Jumlah Aset (Kewajiban) Bersih			<u>(2.491)</u>		<u>63.806</u>	Net Asset (Liabilities)

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of March 31, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Maret/March 31,		
	2010	2009	
	Rp	Rp	
GBP 1	13.738	16.559	1 GBP
Euro 1	12.216	15.327	1 Euro
USD 1	9.115	11.575	1 USD
SGD 1	6.505	7.618	1 SGD
RM 1	2.784	3.172	1 RM
HKD 1	1.174	494	1 HKD
JPY 100	9.771	11.794	100 JPY

38. IKATAN

- a. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:
- 1) SCTV dalam kegiatan siaran nasional. RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai bersama, masing-masing menanggung sebesar 50% biaya stasiun transmisi yang dibangun, penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut. Kerjasama tersebut meliputi beberapa stasiun transmisi yang akan ditentukan kemudian. RCTI dan SCTV memiliki hak yang sama atas tanah dan segala sesuatu yang terletak di atasnya. RCTI dan SCTV menanggung bersama masing-masing 50% beban operasi stasiun transmisi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Agustus 1993.
 - 2) SCTV dan INDOSIAR untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan Indosiar dan dibagi sama rata.
 - 3) PT. Media Televisi Indonesia (MTI), untuk penyewaan tower dan ruangan milik RCTI di Jakarta, Bandung dan Sumatera Utara untuk keperluan siaran MTI. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum keenam No. RCTI/PSMGL/1204/XI/2008 tanggal 17 Nopember 2008. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun, terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2008 dan berakhir pada tanggal 3 Agustus 2009. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.
 - 4) PT. RTI Infokom, untuk penyediaan *Vertical Blanking Line (VBI line)* yang akan ditambah sesuai dengan tingkat volume *Data Broadcast* sehingga memungkinkan PT. RTI Infokom untuk

38. COMMITMENTS

- a. RCTI entered into agreements with the following parties:
- 1) SCTV, in relation to the nationwide telecasting activities. RCTI and SCTV agreed to each assume 50% of the cost of relay stations which were constructed, procurement of land, building and related facilities. Such cooperation consists of several transmission stations. RCTI and SCTV shall equally own the land and all the facilities thereon. RCTI and SCTV shall each assume 50% of the expenses related to transmission station operations. The cooperation agreement is effective starting August 24, 1993.
 - 2) SCTV and INDOSIAR for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses in relation to the development, acquisition and operation of equipment.
 - 3) PT. Media Televisi Indonesia (MTI), for the rental of tower and space owned by RCTI in Jakarta, Bandung and North Sumatera for broadcasting purposes of MTI. The contract had been amended several times, most recently by sixth amendment No. RCTI/PSM-LGL/1204/XI/2008 dated November 17, 2008. The rental period is 1 year starting August 4, 2008 and expired on August 3, 2009. As of the date of the consolidated financial statements, the extension is still in process.
 - 4) PT. RTI Infokom, for the provision of Vertical Blanking Line (VBI Line) which will be increased in accordance with data broadcast volume rate, hence, enabling PT. RTI Infokom to sell and disseminate

<p>melakukan penjualan dan penyebaran data Bursa Efek Indonesia secara real time melalui <i>VBI line</i> pada media televisi milik RCTI. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2010.</p> <p>5) Indosat untuk sewa Transponder Palapa dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 dimulai sejak tanggal mulai operasi. Indosat menyediakan jasa untuk RCTI atas dasar sewa 1/4 bagian transponder dengan sistem pengiriman modulasi sistem digital di Transponder No. 2H/04 Horizontal Polarisasi pada Satelit Palapa C2 dengan lokasi orbit 113⁰ Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan <i>Non-preemptible Unprotected Basis</i> dan sesuai dengan kondisi teknis sebagaimana yang dijabarkan dalam Memorandum Teknik.</p> <p>6) PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) untuk perjanjian sewa tower satelit sampai 30 Juni 2012. Telkom setuju menyewakan transponder kepada RCTI dengan <i>bandwidth</i> selebar 8 (delapan) MHz pada sistem Telkom-1. RCTI telah memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 tahun sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012.</p> <p>7) Electronic City Entertainment (ECE) sehubungan dengan kejuaraan FIFA World Cup 2010 yang diadakan di Afrika Selatan pada bulan Juni 2010.</p> <p>b. GIB mengadakan perjanjian sebagai berikut:</p> <p>1) Pada tanggal 14 Desember 2005, GIB bersama dengan MTVI, MTVA dan Nickelodeon Asia Holdings Pte., Ltd. (NAH) menandatangani <i>Business Contract</i> untuk menyiarkan program MTV Block dan NICK Block. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Pebruari 2006 sampai dengan 31 Januari 2009. Para pihak setuju untuk menyiarkan MTV Block, NICK Block dan siaran Global masing-masing 8 jam pada hari kerja; sedangkan untuk akhir minggu masing-masing 8,5 jam untuk MTV Block, 9 jam NICK Block dan 6,5 jam siaran Global.</p> <p>Berdasarkan perjanjian tersebut, GIB akan menerima pendapatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk program MTV Block: 20% tahun pertama, 27,5% tahun kedua dan 30% tahun ketiga. • Untuk program NICK Block: 50% dari hasil iklan selama program 	<p>Indonesia Stock Exchange data on a real time basis through VBI line in television media owned by RCTI. The agreement has been extended until June 30, 2010.</p> <p>5) Indosat for the rental of the Palapa Transponder until June 30, 2010. Indosat provides services to RCTI for the rental of 1/4 of the transponder with digital modulation system transmitter in Transponder No. 2H/04 Horizontal Polarization in Satellite Palapa C2 with orbit located at of 113⁰ East Longitude or its substitute with Full Time Utilization Base on Non-preemptible Unprotected Basis and in accordance with technical condition as verified under the Technical Memorandum.</p> <p>6) PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) for the rental of satellite transponder until June 30, 2012. Telkom rents out to RCTI bandwidth of 8 (eight) MHz on Telkom-1 system. RCTI has extended the agreement for 5 years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012.</p> <p>7) Electronic City Entertainment (ECE) for the 2010 FIFA World Cup, which will be held in South Africa in June 2010.</p> <p>b. GIB entered into various agreements as follows:</p> <p>1) On December 14, 2005, GIB entered into Business Contract with MTVI, MTVA and Nickelodeon Asia Holdings Pte., Ltd. (NAH) to distribute MTV Block and NICK Block programs. This agreement is valid from February 1, 2006 until January 31, 2009. The parties agreed to broadcast MTV Block, NICK Block and Global programs for 8 hours each during workdays; 8.5 hours for MTV Block, 9 hours for NICK Block and 6.5 hours Global programs on week-end.</p> <p>Based on the agreement, GIB will receive percentage of advertisement revenues as follows :</p> <ul style="list-style-type: none"> • For MTV Block programs: 20% for first year, 27.5% for second year and 30% for third year. • For NICK Block program: 50% of advertising revenues during NICK
--	---

NICK Block setelah dikurangi biaya-biaya yang ditagih oleh MTVI.

block program net of expenses reimbursed by MTVI.

Pada tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan dan MTV Networks Asia (pemberi lisensi) mengadakan kesepakatan lisensi mengenai pemberian (a) lisensi non-eksklusif atas merek dan/atau merek dagang MTV, VHI dan Nickelodeon (b) *licensor programming* digunakan untuk produksi televisi (termasuk kegiatan on air atau off air) yang menyertakan *licensor programming* dan bermerek MTV, VHI dan Nickelodeon untuk Bisnis TV (c) lisensi non-eksklusif merek dagang MTV dan Nickelodeon (d) hak eksklusif *Licensor Digital Content* untuk Bisnis Media Digital dan (e) hak untuk penggunaan merek untuk Bisnis Dagang. Perjanjian kerjasama antara MTVA, NAH dan GIB tertanggal 14 Desember 2005 telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

On October 12, 2006, the Company and MTV Networks Asia (licensor) entered into a licensing Deal Memo granting a (a) non-exclusive license of the MTV, VHI and Nickelodeon brands and/or trade marks (b) production for television (including on air and off air events), incorporating the licensor programming and branded MTV, VHI and Nickelodeon for TV Business (c) non-exclusive license of the MTV and Nickelodeon trademarks (d) exclusive license of the Licensor Digital Content for Digital Media Business and (e) rights for consumer branding and/or character license from MTV Network Asia. The business contract between MTVA, NAH and GIB dated December 14, 2005 was terminated on December 31, 2006.

Perjanjian kerjasama tersebut digantikan dengan kesepakatan ini dan efektif sejak 1 Januari 2007. Biaya lisensi untuk bisnis TV (a) sebesar 25% dari pendapatan iklan bersih dari penayangan *licensor programming* setelah dikurangi komisi agen, (b) sebesar 25% dari penjualan bersih untuk distribusi *licensor programming* dan (c) biaya lisensi untuk Bisnis Media Digital sebesar 25% dari penjualan bersih dengan biaya minimum lisensi tahunan terjamin untuk Bisnis TV dan Bisnis Media Digital sebesar US\$ 4.000.000 yang dibayar secara kwartalan dalam jumlah sama.

Such contractual relationship will be replaced by the trademark and program/content license contemplated by this new agreement and became effective on January 1, 2007. The license fee for TV business amounted to (a) 25% of net advertising sales from the licensor programming broadcast on the channel, less agency commissions, (b) 25% of net revenue from the distribution of licensor programming and (c) license for Digital Media Business of 25% of the net revenue earned, with annual minimum guaranteed license fee for TV Business and Digital Media Business of US\$ 4,000,000 which will be paid in equal quarterly installments.

Pada tanggal 25 Februari 2010, GIB bersama-sama dengan Perusahaan dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani *Programming Content And Trade Mark License Agreement* untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan *branded block* MTV dan Nick serta hak penggunaan *trade mark* MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011.

On February 25, 2010, GIB along with the Company and Viacom International Inc has entered into *Programming Content and Trademark License Agreement* for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block also the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement are for 3 years period commencing from January 1, 2009 to December 31, 2011.

Para Pihak didalam perjanjian ini sepakat untuk menayangkan *branded block* MTV dan Nick dengan total penayangan gabungan sekurang-

The Parties have agreed to broadcast the MTV and Nick Branded Block with total accumulated broadcasting hours of 6 hours per day in GIB's channel, Global

- kurangnya 6 jam per hari di saluran (*channel*) milik GIB, yaitu Global TV. Berdasarkan perjanjian ini GIB akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar 25% dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar 25% dari Viacom.
- 2) Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan PT Indosat Tbk (Indosat) untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC : $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet tanggal 24 Pebruari 2010, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun dihitung sejak 15 Januari 2010.
- 3) Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7) untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.
- 4) Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV) untuk masa 10 tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.
- 5) Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana
- TV. Based on the agreement, GIB shall allocate 25% of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commisions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive 25% revenue share from Viacom.
- 2) On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with PT Indosat Tbk (Indosat) for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC : $\frac{3}{4}$ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for three years starting from January 15, 2010.
- 3) On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.
- 4) Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV) for 10 years or until May 23, 2012. TransTV leases out portion of transmission station including equipment which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.
- 5) In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in 12 regions within Indonesia; to provide airing equipment and backup facilities in accordance with GIB's requests and

pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama 7 tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

- c. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT. Postindo Promedia Audiovisual (Postindo) untuk pengadaan program televisi tertentu. Biaya pengadaan program televisi tersebut akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan Postindo sebesar 70% dan 30%. Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Postindo untuk mengatur pembagian pendapatan dari penjualan lisensi atas program tertentu yang pengadaannya ditanggung oleh kedua belah pihak dan telah ditayangkan tiga kali atau lebih. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Postindo akan membagi pendapatan masing-masing sebesar 30% dan 70%.

39. KONTINJENSI

- a. Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited, yang berdomisili di British Virgin Islands mengajukan permohonan pailit Cipta TPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. Cipta TPI menolak klaim tersebut karena obligasi subordinasi di atas tidak dalam catatan Cipta TPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat melalui keputusannya No. 52/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst mengabulkan permohonan pailit yang diajukan oleh Pemohon Pailit terhadap Cipta TPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, Cipta TPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tanggal 15 Desember 2009, MA membatalkan putusan pailit tersebut melalui putusannya No. 834K/Pdt.Sus/2009 (Putusan MA 834K).

Pada tanggal 14 Januari 2010, CCGL mengajukan peninjauan kembali (PK) atas Putusan MA 834K tersebut, menyatakan bahwa CCGL memiliki bukti baru (novum). Sehubungan dengan hal tersebut, Cipta TPI dan beberapa kreditur lainnya mengajukan Kontra Memorandum Peninjauan Kembali ke MA yang pada dasarnya menyangkal dan menyatakan bahwa novum yang diajukan CCGL tidak relevan terhadap kasus ini.

needs; and to provide operational services in transmission station for 7 years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

- c. On October 1, 2007, the Company entered into an agreement with PT. Postindo Promedia Audiovisual (Postindo) for purchases of certain television programs. The expenses related to the purchases of the programs will be shared 70% and 30% by the Company and Postindo, respectively. Furthermore, on January 24, 2008, the Company entered into an agreement with Postindo concerning the revenue sharing from the sales of licenses of certain programs that have been aired for three times or more and the costs of purchase which are shared by both parties. Based on the agreement, the Company and Postindo will share 30% and 70% of the revenues, respectively.

39. CONTINGENCIES

- a. In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands, filed a petition for bankruptcy against Cipta TPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. Cipta TPI denied the claim which was nowhere to be found in the Cipta TPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court through its decision letter No. 52/Pailit/2009/PN.Niaga. Jkt.Pst approved the bankruptcy petition filed by CCGL against Cipta TPI. Cipta TPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision with the Indonesian Supreme Court. On December 15, 2009, the Supreme Court overturned the Commercial Court's decision through decision No. 834K/Pdt/Sus/2009 ("Supreme Court Decision 834K").

On January 14, 2010, CCGL filed a petition for Judicial Review (Peninjauan Kembali) against the Supreme Court Decision 834K, claiming that it has new evidences (novum). Consequently, Cipta TPI and several other creditors also filed a Counter Memorandum of Judicial Review with the Supreme Court which in principle denies and states that the new evidences introduced by CCGL are irrelevant to the case.

Berdasarkan konferensi pers yang dilakukan MA pada tanggal 26 Maret 2010, dinyatakan bahwa Majelis Hakim MA Tingkat Peninjauan Kembali telah menyepakati untuk menolak Peninjauan Kembali yang diajukan CCGL. Dengan demikian, gugatan pailit oleh CCGL terhadap Cipta TPI sudah berakhir (tuntas) dan Cipta TPI telah bebas dan dinyatakan tidak pailit.

- b. RCTI, Kepolisian Republik Indonesia, Dewan Pers dan beberapa perusahaan media lainnya bersama-sama mendapatkan gugatan perkara perdata No. 520/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Brt, di Pengadilan Negeri Jakarta Barat, sehubungan dengan pemberitaan. Sumber pemberitaan tersebut didapatkan RCTI dari pihak kepolisian. Proses persidangan telah memasuki tahap pembuktian.

Berdasarkan pendapat dari pengacara dan konsultan hukum RCTI, dengan bersandar pada penilaian terhadap konstruksi dan dalil-dalil gugatan berikut bukti-bukti yang diajukan oleh penggugat, diperkirakan gugatan tersebut akan ditolak atau setidaknya tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

40. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Pasar uang dan pasar modal global telah mengalami ketidakstabilan dan krisis yang parah. Kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas serta untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo mungkin sangat tergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi, yang berada diluar kendali Perusahaan.

Namun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber keuangan yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Manajemen akan berusaha sebaik-baiknya sehingga Perusahaan akan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini.

Manajemen memiliki ekspektasi bahwa Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Based on a press conference held by the Supreme Court on 26 March 2010, it was clearly stated that the Supreme Court has agreed to dismiss a petition for Judicial Review (Peninjauan Kembali) filed by CCGL. Therefore, CCGL's bankruptcy lawsuit against Cipta TPI has been finalized so that Cipta TPI is now free and declared not in bankruptcy.

- b. RCTI, the Indonesian National Police, the Press Council, and several other media companies are the defendants in a civil lawsuit No. 520/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Brt in the West Jakarta District Court in relation to news reporting. The source of the news was obtained by RCTI from the police force. The court process on this civil lawsuit is still in the evidence verification phase.

According to the legal opinion of RCTI's lawyer and legal consultants, based on an assessment on the construction and argumentation of the complaint and on a review of the evidence submitted by the plaintiff, RCTI's lawyer and legal consultants believe that the complaint will be rejected or at least will be declared unacceptable by the West Jakarta District Court.

40. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond the Company and its subsidiaries' control, undertaken to achieve economic recovery.

Nevertheless, the Company and its subsidiaries have considerable financial resources to maintain their operations.

The management will try its best so that the Company and its subsidiaries are well placed to manage its business risk successfully despite the current uncertain economic outlook.

The management expects that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

**41. PENERAPAN PERNYATAAN DAN
 INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
 KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)**

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun 2009, Perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk biaya pinjaman dan instrument keuangan yang menggantikan PSAK 26, 50 dan 55.

Penerapan awal ini tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

b. Standar revisi ini telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan

**41. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND
 INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
 ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)**

a. Revised standard effective in the current year

In 2009, the Company adopted the revised accounting standard for inventories, which supersedes PSAK 14, Inventories.

The principal changes to the standard include among other things the requirement to use the same cost formula for all inventories having similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized over the period of financing.

In 2010, the Company adopted the revised accounting standard for borrowing costs and financial instruments, which supersedes PSAK 26, 50 and 55, respectively.

The initial adoption has no significant effect on the financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

b. Revised standards in issue not yet effective

Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revisi 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revisi 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revisi 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revisi 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revisi 2009), Accounting for Investments in Associates
- PSAK 25 (revisi 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revisi 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revisi 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued

Operasi yang Dihentikan

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

42. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2010.

Operations

c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet effective

The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturer

Management is evaluating the effect of these standards and interpretation on the consolidated financial statements.

42. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were approved by the Directors and authorized for issue on April 26, 2010.
